

**PENGARUH PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *SNOWBALL*
THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

RISKA MARDIYANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

EFFECT OF LEARNING COOPERATIVE TYPE SNOWBALL THROWING ON STUDENT LEARNING RESULT IN LEARNING TEMATIC CLASS IV SD NEGERI

By

RISKA MARDIYANA

The problem in this research is still the low of learning result in the study of temtaik in class IV SD Negeri 1 Wargomulyo. This study aims to find out the differences and the influence of Cooperative Type Snowball Throwing learning model on thematic learning outcomes. This research is an experimental research using nonequivalent control grub design. Population and sample of this research is all student of class IV SD Negeri 01 Wargomulyo as many as 50 students. The main instruments used are tests and observation sheets. Data were analyzed by using Mann-whaitney U test and wilcoxon test. From the hypothesis testing it can be concluded that there is a significant influence of Cooperative Type Snowball Throwing learning toward the result of thematic learning of fourth grade students of SD Negeri 01 Wargomulyo and there is difference of thematic learning learning result using Cooperative Type Snowball Throwing and Conventional learning.

Keywords: Thematic Learning Outcomes, Snowball Throwing.

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI

Oleh

RISKA MARDIYANA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control grub desain*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Wargomulyo sebanyak 50 siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Data di analisis dengan menggunakan rumus uji *mann-whaitney U tests* dan uji *wilcoxon*. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 01 Wargomulyo serta ada perbedaan hasil belajar pembelajaran tematik megunakan pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing* dan pembelajaran Konvensional.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, *Snowball Throwing*.

**PENGARUH PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *SNOWBALL*
THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI**

Oleh

RISKA MARDIYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN
COOPERATIVE TIPE SNOWBALL
THROWING TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV SD NEGERI**

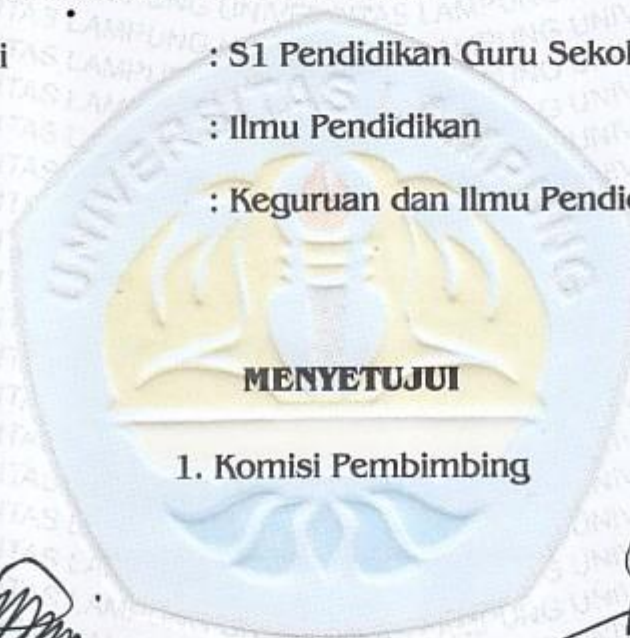
Nama Mahasiswa : **Riska Mardiyana**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053049

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

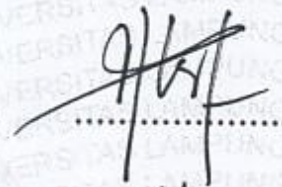
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

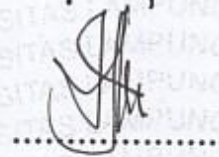
Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



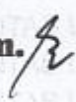
Penguji Utama : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **4 Mei 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Riska Mardiyana
Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053049
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lampung
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 1 Wargomulyo Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri” ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku

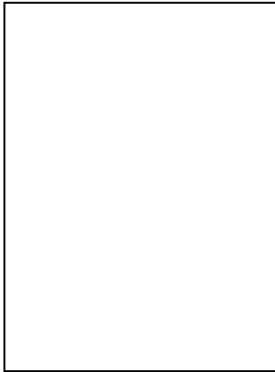
Bandar Lampung, 4 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Riska Mardiyana
1443053049

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Riska Mardiyana dilahirkan di Pardasuka Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 30 Maret 1996. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Waris dan Ibu Titi Iriani.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Wargomulyo tahun 2002 - 2008
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambarawa tahun 2008-2011
3. Sekolah Menengah Negeri 1 Ambara tahun 2011 - 2014

Tahun 2014, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Pura Jaya, kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

*“Allah mengangkat orang-orang beriman diantara kamu dan juga orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat”
(QS. Al- Mujadalah)*

*“kamu berkembang bukan hanya untuk dirimu sendiri tapi berkembanglah untuk semua orang disekitarmu”
(Iskandar muda)*

*“Jangan pernah meremehkan sekecil apapun bantuan dari orang lain”
(penulis)*

*“musuh yang paling sulit dikalahkan adalah diri sendiri”
(penulis)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Waris dan ibu Titi Iriani yang selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan disetiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidup penulis.

Keluarga besar PGSD 2014

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak, karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung dan selaku Pembimbing I atas

4. kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung dan selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
7. Partner skripsiku Mohamad Alwan Fu'ady, yang selalu menghibur dan selalu menjadi penyemangat dalam proses pembuatan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.
8. Keluarga KKN, Novita Larasati Putri, Nur Kholifah, Yuli Yanti, Tiara Erwinda, Siti Alina Tazkia, Nur Asma, Tri Yulia Ningrum, Meriska Apsari, Mohamad Alwan Fu'ady, Novian Trio Nugroho dan Wayan Sepdian Eka Putra, Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN dan Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
9. Sahabat seperjuangan di PGSD 2014, Melinda, Meriska, Mila, Ilham, Nety, Fuji, Indah, Nurmalia, Prima, Reysa, Ridwan, Riska ayu, Riska Wijayanti, Rizki Amalia, zia, Rosinta, Salsabila, Selly, Alina, Sondang, Teguh, Tiara Erwinda, Tiara Mega, Tri, Trisna, Tumang, Vika, Yuli,

Yulita, Yuni, Wita. Semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita akan terus terjalin sampai kapanpun.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan kebaikan, bantuan dan dukungan yang diberikan pada penulis mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat, Aamiin.

Bandar Lampung, 4 Mei 2018

Penulis,

Riska Mardiyana
NPM 1443053049

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran	13
1. Belajar	13
1.1 Pengertian Belajar	13
1.2 Ciri – Ciri Belajar	14
1.3 Prinsip Belajar	15
2. Pembelajaran	16
2.1 Pengertian Pembelajaran	16
2.2 Ciri – Ciri Pembelajaran	17
B. Teori Belajar	18
C. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar	27
2. Faktot – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28

D. Pembelajaran Tematik	29
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	29
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik	31
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	31
4. Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	33
5. Langkah Penyusunan Pembelajaran Tematik.....	35
E. Model Pembelajaran	37
F. Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Snowball Throwing</i>	38
1. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative</i>	38
2. Tipe –Tipe Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	39
G. Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Snowball Throwing</i>	40
1. Pengertian Pembelajaran Tipe <i>Snowball Throwing</i>	40
2. Langkah – Langkah Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Snowball Throwing</i>	41
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Snowball Throwing</i>	42
4. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Snowball Throwing</i>	44
H. Penelitian Relevan	46
I. Kerangka Pikir	49
J. Hipotesis Penelitian	50

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian	52
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	53
C. Prosedur Penelitian	53
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	55
1. Populasi Penelitian.....	55
2. Teknik Sample Penelitian	55
E. Variabel Penelitian	55
F. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	56
1. Definisi Konseptual Variabel.....	56
2. Definisi Operasional Variabel	57
G. Teknik Pengumpulan Data.....	57
H. Pengertian Instrumen Tes	58
1. Uji Coba Instrumen.....	59
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes	59
a. Uji Validitas	59
b. Uji Reliabilitas	60
c. Taraf Kesukaran	61
d. Uji Daya Pembeda Soal	61
I. Pengujian Hipotesisi	62
1. Hipotesis Pertama	62
2. Hipotesis Kedua.....	63

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	64
1. Persiapan Penelitian.....	64
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	64
a. Validitas	64
b. Reliabilitas	66
c. Taraf Kesukaran	66
d. Uji Daya Beda Soal.....	67
3. Pelaksanaan Penelitian	67
B. Pengambilan Data Penelitian.....	69
C. Analisis Data Penelitian	69
1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelas Ekperimen ...	69
2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Ekperimen Dan Kontrol	71
D. Pengujian Hipotesis	76
1. Hipotesis Pertama	76
2. Hipotesis Kedua	79
E. Pembahasan Hasil Penelitian	80

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	90
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Siswa Kelas IV Semester 1 SDN 1 Wargomulyo 7 Tahun Ajaran 2017/2018	7
2. Data Siswa Kelas IV SDN 1 Wargomulyo	55
3. Klasifikasi Validitas	60
4. Koefisien Reliabilitas	61
5. Klasifikasi Taraf Kesukaran	61
6. Kriteria Daya Pembeda Soal	62
7. Hasil Analisis Validitas Butir Soal	65
8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	66
9. Hasil Analisis Uji Beda Soal.....	67
10. Jadwal Dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	68
11. Hasil Analisis Aktivitas Kelas Eksperimen	70
12. Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen.....	71
13. Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol	72
14. Nilai Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	74
15. Nilai Posttes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	75
16. Data Uji Non Parametrik <i>Wilcoxon</i>	77
17. data Uji <i>Man-Whitney</i>	80

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	50
2. Desain Eksperimen.....	53
3. Perbandingan Nilai Keaktifan Kelas Eksperimen.....	70
4. Perbandingan Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen	72
5. Perbandingan Nilai Pretest Dan Posttesy Kelas Kontrol	73
6. Perbandingan Presentase Ketuntasan Posttes Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	74
7. Perbandingan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	76

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Izin Penelitian Pendahuluan.....	91
2. Izin Penelitian SD N 1 Wargomulyo	92
3. Izin Penelitian SD N 3 Kresnomulyo.....	93
4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	94
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Instrumen	95
6. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian SD N 1 Wargomulyo	96
7. Surat Keterangan Teman Sejawat	97
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	98
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	99
10. Kisi – Kisi Soal Pretest Dan Posttest	149
11. Soal Pretest Dan Posttest.....	156
12. Validitas Butir Soal	164
13. Tabel Bantu Validitas Butir Soal Manual	165
14. Validitas Butir Soal Manual.....	172
15. Tabel Bantu Uji Reliabilitas.....	185
16. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal	186
17. Tabel Bantu Uji Reliabilitas Manual.....	187
18. Uji Reliabilitas Manual	188
19. Tabel Bantu Tingkat Kesukaran Dan Uji Beda Soal	192
20. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	193
21. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	194
22. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	195
23. Lembar Observasi Aktivitas Kelas Eksperimen	196
24. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	202
25. Rekapitulasi Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen.....	204
26. Rekapitulasi Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol	205
27. Lembar Observasi Prapenelitian	206
28. Tabel Nilai-Nilai R Product Momen	209
29. Foto Aktivitas Kelas Eksperimen	210
30. Foto Aktivitas Kelas Kontrol	211

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan untuk perubahan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan menjadikan salah satu wadah bagi manusia untuk belajar, mengembangkan pendidikan dan potensi juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, kreatif, mandiri juga membentuk siswa dalam menuju kedewasaan.

Menurut Azmahani (2012 : 24) As stated in Malaysian Qualification Agency (MQA) November 2007, learning outcomes are statements that explain what students should know, understand and can do upon the completion of a period of study. Learning outcomes are references for standard and quality as well as for the development of curriculum in terms of teaching and learning. While, learning objectives describe the intended purposes and expected results of teaching activities and establish the foundation for assessment.

As a whole, the objectives regulate the teaching and learning. Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for courses of study and for each subject in the courses of study.

The purposes of learning outcomes are as follow,

- 1. They inform students of what knowledge and skills they will gain through a course or a program of study.*
- 2. They map the relationships between courses, programs of study and degrees.*
- 3. They map the development of knowledge and skills at each level of curricula.*
- 4. They communicate standards of performance.*
- 5. They provide a structure for evaluating teaching and learning.*
- 6. They inform curriculum design and pedagogic practice.*

Diartikan sebagai berikut sebagaimana dinyatakan dalam Malaysian Qualification Agency (MQA) November 2007, hasil belajar adalah pernyataan apa yang harus diketahui, dimengerti, dan dapat dilakukan siswa setelah menyelesaikan periode studi. Belajar mengajar dan belajar. Sementara, tujuan pembelajaran menggambarkan tujuan yang diinginkan dan hasil pengajaran yang diharapkan kegiatan dan menetapkan dasar penilaian. Secara keseluruhan, tujuan mengatur pengajaran dan pembelajaran. Hasil pembelajaran dilihat sebagai tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang dituju untuk lulusan yang seimbang dan baik. Karena itu, tujuan dan hasil belajar perlu dikembangkan untuk kursus studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi belajar.

Tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut,

1. Mereka memberi tahu siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang akan mereka dapatkan melalui kursus atau program studi.
2. Mereka memetakan hubungan antara kursus, program studi dan gelar.
3. Mereka memetakan perkembangan pengetahuan dan keterampilan di setiap tingkat kurikulum.
4. Mereka mengkomunikasikan standar kinerja.
5. Mereka menyediakan sebuah struktur untuk mengevaluasi pengajaran dan pembelajaran.
6. Mereka menginformasikan rancangan kurikulum dan praktik pedagogik

according to Watson (2014:4) learning outcomes that must be achieved by students:

1. Shows the depth and breadth of general knowledge in primary school education
2. Demonstrate well-articulated theoretical beliefs and pedagogical practices relevant to the class / school and community.
3. Demonstrate effective communication skills that can be used when interacting with friends, administrators, and family.
4. Design, implement, and assess effective instructional approaches, with special emphasis on integrated curriculum, inquiry, creative teaching and innovative methodology, and active learning strategies
5. Establishing a classroom environment sensitive to the cultural and linguistic needs of all students.
6. Effectively utilize technology to improve the academic achievement of primary school students.
7. Establishing reflective learning patterns and investigations that lead to self-confidence, professionalism, and effectiveness in teacher roles.
8. Demonstrate effective leadership skills in the school environment and beyond.

Pendapat tersebut diartikan sebagai berikut hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa:

1. Menunjukkan kedalaman dan keluasan pengetahuan umum di bidang pendidikan sekolah dasar.
2. Menunjukkan keyakinan teoritis dan praktik pedagogis yang diartikulasikan dengan baik yang relevan dengan kelas / sekolah dan masyarakat.
3. Menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif yang dapat digunakan saat berinteraksi dengan teman, administrator, dan keluarga.
4. Merancang, menerapkan, dan menilai pendekatan instruksional yang efektif, dengan yang khusus penekanan pada kurikulum terpadu, penyelidikan, pengajaran yang kreatif dan inovatif metodologi , dan strategi pembelajaran aktif.
5. Menetapkan lingkungan kelas yang peka terhadap kebutuhan budaya dan bahasa dari semua siswa.
6. Efektif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan prestasi akademik pelajar sekolah dasar.
7. Menetapkan pola pembelajaran reflektif dan penyelidikan yang mengarah pada kepercayaan diri, profesionalisme, dan efektifitas dalam peran guru.
8. Menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang efektif di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Hasil belajar dapat diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya dan dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman – pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. Menurut Ina, Wasposito dkk : (2016 : 24) menyebutkan bahwa ada 3 macam hasil belajar , yaitu :

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

3 macam hasil belajar khususnya untuk siswa Sekolah Dasar kelas tinggi.

juga dikemukakan oleh Nanik, Rumini, dkk , (2015: 3) menyebutkan ada 3 yaitu : (1) pemahaman konsep, (2) keterampilan proses, (3)sikap.

1) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sebuah pikiran, gagasan, atau suatu pengertian yang ia terima.

2) Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya. Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bertindak dan mampu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang benar dan dapat dimengerti.

3) Sikap

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif. Ranah sikap berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar yang berupa pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Terpaut dengan pemaparan tentang tujuan pendidikan maka pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan supaya tujuan-tujuan pendidikan bisa tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dengan terus melakukan pembaharuan kurikulum. Pada saat ini kurikulum yang digunakan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Wargomulyo pada kelas IV menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicetuskan oleh kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah tidak tepat lagi dengan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan sebuah proses, pemahaman, keterampilan, dan pendidikan berkarakter. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama untuk tingkatan anak Sekolah Dasar yang menjadi akar untuk tingkat selanjutnya.

Adapun orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan,

disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Perubahan yang paling mendasar adalah nantinya pendidikan akan berbasis *science* dan tidak berbasis hafalan lagi. Pemberlakuan pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013 untuk siswa kelas tinggi di SD dapat dibenarkan secara akademik, karna siswa pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir konkret.

Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diamati. Pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan terpadu akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuh kembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang terfokus pada pembelajaran dengan sistem pembelajaran ini siswa akan merasa bahwa proses belajar berlangsung dengan lebih menyenangkan. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu juga di definisikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran, dalam model ini guru harus mampu membangun keterpaduan melalui satu tema.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti pada guru kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil Ujian Tengah Semester yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Hasil pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data nilai UTS Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo Kabupaten Pringsewu Tahun ajaran 2017/2018

KELAS	Jumlah siswa	KKM	JUMLAH NILAI		PERSENTASE (%)	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS	TUNTAS	BELUM TUNTAS
IV	50	70	20	30	40%	60%

Sumber: wali kelas IV A dan IV B SDN 1 Wargomulyo

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas IV dengan jumlah keseluruhan ada 50 siswa dapat diketahui kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 70, jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 siswa (40%), sedangkan siswa yang belum tuntas 30 siswa (60%).

Penyebab rendahnya presentase siswa dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain rendahnya hasil belajar siswa kelas IV, banyak siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-

pertanyaan yang disampaikan oleh guru jarang sekali direspon oleh siswa, belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi kurang menarik, kurangnya kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok, proses pembelajaran masih berpusat pada guru pada saat mengajar. Guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, dan guru belum pernah menggunakan variasi model pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan bisa diatasi dengan cara menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran *cooperative*.

Pembelajaran *cooperative* merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan dengan jumlah siswa terdiri dari 4-6 siswa yang bertujuan untuk dapat menyelesaikan tugas dan untuk mencapai tujuan bersama melalui kegiatan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan. Salah satu pembelajaran *cooperative* yaitu tipe *snowball throwing*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
4. Guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang tercakup dalam hasil belajar dan terkendalanya waktu dan biaya penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu

1. Pembelajaran *cooperative tipe Snowball Throwing*
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik aspek kognitif kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo Kabupaten Pringsewu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada perbedaan hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* dan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo Kabupaten Pringsewu?

2. Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *cooperative tipe Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo di Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* dan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif pada model pembelajaran *cooperative tipe Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran guru, penggunaan media gambar, dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* di harapkan mampu mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Guru

1. Bagi guru, model pembelajaran *cooperative tipe Snowball Throwing* dapat digunakan untuk memberikan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bervariasi.
2. Dapat menggunakan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajara, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Wargomulyo melalui model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*

d. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, memberikan motivasi peneliti untuk selalu belajar, dan sebagai salah satu syarat untuk

mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta dapat menjadi guru yang lebih baik.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran *cooperative* tipe *Snowball throwing*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap manusia meliputi perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Suyono (2013 : 9) belajar adalah “suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian” ,sedangkan menurut Rusman (2015:5) belajar pada hakikatnya adalah “proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. siswa, belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru”. Lebih lanjut Menurut Kurniawan (2014:4) “belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan

tingkah laku yang relatif permanen”. perubahan yang di lakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dan tingkah laku, sikap yang lebih baik.

1.2 Ciri-Ciri Belajar

Belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatifpermanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, menurut Yuleilawati (2004:54) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme menurut beberapa literatur yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya.
2. Belajar adalah merupakan penafsiran personal tentang dunia.
3. Belajar merupakan proses yang aktif dimana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman.
4. Pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan (negosiasi) maka melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain.
5. Belajar harus disituasikan dalam latar yang realistik, penilaian harus terintegrasi dengan tugas dan bukan merupakan kegiatan yang terpisah.

Ciri ciri belajar konstruktivisme juga dikemukakan oleh Hamzah (2007:101) adalah sebagai berikut :

1. Tahap persepsi (mengungkapkan konsepsi awal dan membangkitkan motivasi belajar).
2. Tahap eksplorasi.
3. Tahap perbincangan dan penjelasan konsep.
4. Tahap pengembangan dan aplikasi konsep.

Lebih lanjut menurut Suriyanto (2009:30) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut:

1. Memberi peluang kepada murid membina pengetahuan baru melalui penglihatan dalam dunia sebenarnya.
2. Menggalakan ide yang dimulai oleh murid dan menggunakannya sebagai panduan merancang pengajaran.
3. Menyokong pembelajaran secara koperatif mengambil sikap dan pembawaan murid.
4. Menggalakan murid bertanya dan berdialog dengan murid dan guru.
5. Menganggap pembelajaran sebagai suatu proses yang sama penting dengan hasil pembelajaran.
6. Menggalakan proses inkuiri murid melalui kajian dan eksperimen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri belajar konstruktivisme meliputi kegiatan belajar yang aktif dan mencari pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

1.3 Prinsip Belajar

Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Guru memiliki peran yang besar dalam rangka menentukan model interaksi atas kegiatan yang akan dipilih. Peran guru dalam melakukan kegiatan memilih atau

menentukan model interaksi yang akan terjadi antara guru dengan siswa disebut mengajar. Sedangkan siswa dalam melakukan kegiatan interaksi disebut belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat prinsip-prinsip belajar, Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individual

Berdasarkan pendapat diatas dapat di analisis bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbuhkan semangat kepada siswa untuk giat untuk belajar sehingga dalam proses pembelajaran guru berhasil dan siswa dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif. Menurut Ruhimat (2012 : 128) pembelajaran adalah “suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Sedangkan menurut Murdiono (2012 : 21) berpendapat bahwa

pembelajaran merupakan “suatu sistem instruksional yang kompleks terdiri atas berbagai komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”. Lebih lanjut menurut Komalasari (2013 : 3) berpendapat bahwa “pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2.2 Ciri Ciri Pembelajaran

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran menurut para ahli diantaranya menurut Rusman (2013: 207) menjelaskan bahwa “terdapat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama”. Sedangkan menurut Hamalik (2012: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

- b) Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaranyang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Lebih lanjut menurut Siregar (2010: 13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu “ merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat siswa belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu:pembelajaran bersifat salingketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapaitujuan yang hendak dicapai, adanya rencana dalam belajar, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

B. Teori Belajar

Teori belajar merupakan landasan terjadinya proses belajar, maka perlu adanya teori belajar yang mendukung suatu model, pendekatan, strategi, atau mode yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Budiningsih (2005:19-81) mengemukaakan beberapa teori belajar yaitu.

- 1) Teori belajar behavioristik
Menurut teori ini belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.
- 2) Teori belajar kognitif
Menurut teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya.

3) Teori belajar konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka sendiri.

4) Teori belajar humanistik

Menurut teori ini proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

5) Teori belajar sibernatik

Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi, jadi menurut teori sibernatik belajar adalah pemrosesan informasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di analisis bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

a) Pengertian Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih aktif menurut Kunandar (2011:311) konstruktivisme adalah “landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak tiba-tiba”. Sedangkan menurut Suyono (2013:105) konstruktivisme adalah “filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman,

kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang baru dan merupakan suatu landasan filosofi pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak tiba-tiba.

b) Karakteristik Pembelajaran Teori Konstruktivisme

Menurut Suyono (2013:106) karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut.

1. Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan.
2. Belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa.
3. Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksikan secara personal.
4. Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi lingkungan.
5. Kurikulum bukanlah sekedar hal yang dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.

Yunus (2009: 75) menyatakan delapan prinsip pembelajaran konstruktivis yakni sebagai berikut.

1. Melakukan hubungan yang bermakna.
2. Melakukan kegiatan yang signifikan.
3. Belajar yang diatur sendiri.
4. Bekerja sama.
5. Berpikir kritis dan kreatif.
6. Mengasuh dan memelihara pribadi siswa.

7. Mencapai standar yang tinggi.
8. Menggunakan penilaian otentik

Pembelajaran yang berorientasi konstruktivis menekankan pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif melalui proses pembelajaran yang bermakna. Guru tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok ataupun diskusi. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan. Dengan demikian pengetahuan akan keterampilan akan didapat, perilaku akan terbentuk atas kesadaran sendiri.

Sutadi, (2007: 133), pembelajaran konstruktivis memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

1. Proses top-down artinya siswa mulai belajar dengan masalah-masalah yang lebih kompleks untuk dipecahkan atau dicari solusinya dengan bantuan guru melalui penggunaan keterampilan dasar yang digunakan.
2. Pembelajaran kooperatif , model konstruktivis juga menggunakan pembelajaran kooperatif, karena siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan temannya.
3. Pembelajaran generatif atau *generative learning* juga digunakan dalam pendekatan konstruktivis. Strategi ini mengajarkan siswa dengan metode spesifik untuk melakukan kerja mental menangani informasi baru.
4. Pembelajaran dengan penemuan, dalam pembelajaran penemuan siswa didorong untuk belajar secara aktif, melakukan proses penguasaan konsep, yang memungkinkan mereka menemukan konsep baru.
5. Pembelajaran dengan pengaturan diri, pendekatan konstruktivis mempunyai visi bahwa siswa adalah sosok yang ideal, yaitu seseorang yang mampu mengatur dirinya sendiri
6. Scaffolding didasarkan atas konsep Vygotsky tentang pembelajaran dengan bantuan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran konstruktivisme mempertimbangkan

seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksikan secara personal. Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi lingkungan. Kurikulum bukanlah sekedar hal yang dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.

Selain itu karakteristik pembelajaran konstruktivisme menekankan pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata yang disimulasikan. Dengan demikian pengetahuan akan keterampilan akan didapat, perilaku akan terbentuk atas kesadaran sendiri. siswa mulai belajar dengan masalah-masalah yang lebih kompleks untuk dipecahkan atau dicari solusinya. mengajarkan siswa dengan metode spesifik untuk melakukan kerja mental menangani informasi baru.

c) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Teori Konstruktivisme.

Menurut Anwar (2017:315) prinsip pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut.

1. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri.
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pendidik ke peserta didik, kecuali hanya dengan keaktifan peserta didik sendiri untuk menalar.
3. Peserta didik aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
4. Pendidik sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.

5. Pendidik menghadapi masalah yang relevan dengan peserta didik.
6. Struktur pembelajaran ialah seputar pentingnya sebuah pertanyaan.
7. Pendidik mencari dan menilai pendapat peserta didik.
8. Pendidik mesti menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan peserta didik.

Supardana,(2007:5) prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

1. pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.
2. pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru kemurid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.
3. murid aktif megkontruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
4. guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses kontruksi berjalan lancar.
5. menghadapi masalah yang relevan dengan siswa.
6. struktur pembalajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
7. mencari dan menilai pendapat siswa.
8. menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Suparno (2010:59) mengidentifikasi 3 prinsip konstruktivisme dalam belajar sebagai berikut;

1. pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial.
2. pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pengajar kepada pebelajar, kecuali dengan keaktifan siswa itu sendiri untuk menalar.
3. pengajar sekedar membantu pebelajar dengan menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi pebelajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip konstruktivisme meliputi Pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan

dari pendidik ke peserta didik, kecuali hanya dengan keaktifan peserta didik sendiri untuk menalar.

d) Kelebihan Pembelajaran Teori Konstruktivisme

Setiap pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing adapun kelebihan dari pembelajaran konstruktivisme menurut Anwar (2017:380) sebagai berikut.

1. Teori konstruktivisme, pendidik bukanlah sumber belajar. Ia hanya menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik.
2. Teori konstruktivisme mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif.
3. Teori konstruktivisme mengarahkan pada bentuk pembelajaran yang lebih bermakna.
4. Teori konstruktivisme mengarahkan kebebasan peserta didik dalam belajar.
5. Teori konstruktivisme menciptakan keteraturan dan apresiasi dalam belajar.
6. Teori konstruktivisme merangsang terciptanya sikap produktif dan percaya diri pada peserta didik.
7. Teori konstruktivisme memfokuskan evaluasi pada penilaian proses.
8. Teori konstruktivisme mendorong peserta didik untuk membina pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.
9. Teori konstruktivisme memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran.
10. Teori konstruktivisme mendorong peserta didik memperoleh kemahiran sosial.

Lapono (2008: 128) kelebihan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut: lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru.

Menurut Suprijono (2009: 45) kelebihan pembelajaran konstruktivisme yaitu:

1. Siswa benar-benar bisa mengembangkan ide dari pengalaman belajar yang sudah dimiliki siswa.
2. Berdasarkan pengalaman sendiri dapat membuat proses belajar siswa lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran konstruktivisme yaitu: pendidik bukanlah sumber belajar. Ia hanya menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik. Mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Mengarahkan pada bentuk pembelajaran yang lebih bermakna. Mengarahkan kebebasan peserta didik dalam belajar. Menciptakan keteraturan dan apresiasi dalam belajar. Merangsang terciptanya sikap produktif dan percaya diri pada peserta didik. Memfokuskan evaluasi pada penilaian proses. Mendorong peserta didik untuk membina pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Mendorong peserta didik memperoleh kemahiran sosial.

e) Kelemahan Teori Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme juga mempunyai kelemahan, adapun kelemahan pembelajaran ini seperti yang dikemukakan oleh Anwar (2017:382) sebagai berikut.

1. Secara konseptual, proses belajar konstruktivisme bukanlah perolehan informasi yang berlangsung satu arah, dari luar ke dalam diri peserta didik terhadap pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi.
2. Jika peserta didik tidak aktif, maka ia akan ketinggalan oleh peserta didik lain dan tidak maksimal menangkap materi pelajaran.
3. Jika pendidik tidak mampu melakukan tugasnya sebagai fasilitator, maka peserta didik tidak dapat mengkonstruksi pengetahuannya.
4. Jika sarana belajar kurang maka peserta didik tidak bisa efektif dalam proses belajar.

Riyanto (2010: 157) mengemukakan kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran Konstruktivisme sebagai berikut.

1. Sulit mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur bertahun-tahun menggunakan pendekatan tradisional.
2. Guru Konstruktivis dituntut lebih kreatif dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media.
3. Siswa dan orang tua mungkin memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru. Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran yang mengacu pada teori belajar Konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru, siswa lebih didorong untuk mengkontruksi sendiri pengetahuan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran konstruktivisme yaitu Jika peserta didik

tidak aktif, maka ia akan ketinggalan oleh peserta didik lain dan tidak maksimal menangkap materi pelajaran. Jika pendidik tidak mampu melakukan tugasnya sebagai fasilitator, maka peserta didik tidak dapat mengkonstruksi pengetahuannya. Jika sarana belajar kurang maka peserta didik tidak bisa efektif dalam proses belajar. Sulitnya mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur bertahun-tahun menggunakan pendekatan tradisional. Guru Konstruktivis dituntut lebih kreatif dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media. Siswa dan orang tua mungkin memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, karena salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Rusman (2015: 67) Hasil belajar “adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat diartikan juga hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan menurut Suprijono (2012:5) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Lebih lanjut menurut Susanto (2014 : 1) hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan

sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami pembelajaran dan pengalaman mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Rusman (2012:124)” faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”.

Sedangkan menurut Slameto (2010:17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - A. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)

- B. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
- C. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa jasmaniah, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk di dalamnya model pembelajaran.

D. Pembelajaran tematik

1. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Menurut Kunandar (2011 : 340) mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sedangkan menurut Rusman (2017: 357) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual

maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Sedangkan Sutirjo (2004:6) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.

Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberikan peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dikemas kedalam satu tema, dimana dalam pelaksanaannya beberapa mata pelajaran disampaikan secara terpadu dalam satu waktu tanpa terlihat pemisah antar mata pelajarannya. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya serta pembelajaran akan lebih bermakna.

2. Ruang lingkup pembelajaran tematik

Menurut Kunandar (2011 : 340) mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Rusman, 2012: 259) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik yaitu meliputi seluruh mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Karakteristik pembelajaran tematik.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, Menurut Kunandar (2011 : 340) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas.
- 4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan Menurut Rusman (2017: 362-363) sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa.
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
Pembelajaran langsung dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
Dalam pembelajaran tematik pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana siswa sekolah dan siswa berada.

- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD dalam Dismawan (2014 : 19-20) yaitu sebagai berikut.

- a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. *Autentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu.

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Memberikan siswa pengalaman langsung.
- c. Pembelajaran yang terpadu.
- d. Bersifat fleksibel.
- e. Pembelajaran lebih bermakna.

4. Kelebihan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Kunandar (2011 : 343 – 344)) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik mempunyai kelebihan dan arti penting sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Rusman (2017: 361) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu.

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain adanya keunggulan-keunggulan tersebut, pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.

- c. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
- d. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*).
- e. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Suryosubroto (2009: 136) memaparkan keunggulan dan kekurangan pembelajaran tematik. Keunggulan yang dimaksud, yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dengan minat dan kebutuhan siswa.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan social, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

5. Langkah penyusunan pembelajaran tematik

Langkah-langkah pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran, menurut Kunandar (2011 : 345 – 349)) mengemukakan langkah penyusunan pembelajaran tematik

- 1) Pemetaan kompetensi dasar
Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipaudkan.
- 2) Menetapkan jaringan tema
Menetapkan jaringan tema ini untuk menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dan

mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih.

3) Penyusunan silabus pembelajaran tematik.

Silabus dikembangkan dari jaringan tema, silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok – pokok materi yang perlu dipelajari siswa.

4) Penyusunan rencana pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik adalah menjabarkan silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus yang dipergunakan untuk sekali pertemuan.

Sedangkan menurut Trianto (2011: 168) mengemukakan langkah –

langkah penyusunan pembelajaran tematik ada tiga tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan

1. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.
2. Memilih dan menetapkan tema pemersatu.
3. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.
4. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema/topik pemersatu.
5. Menyusun silabus pembelajaran tematik.
6. Penyusunan rencana pembelajaran tematik.
7. Merumuskan indikator hasil belajar.
8. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru hendaknya tidak menjadi *single actor* harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Setiap individu dan kelompok harus diberikan tugas dan tanggung jawab secara jelas dalam kegiatan yang berhubungan dengan kerjasama dalam kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran. Dalam kegiatan membuka pelajaran, guru perlu memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

3. Tahap Evaluasi

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian pengamatan, penilaian kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

E. Model Pembelajaran

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efisien dan efektif, menurut Trianto (2011:29) menyatakan bahwa dalam Pembelajaran sangat diperlukan adanya cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat karena pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling tepat pada pembelajaran. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi, bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Menurut Sutirman (2013: 22)

mengemukakan model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Sedangkan menurut Yamin (2013:17) model pembelajaran adalah” contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual untuk menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan bagi guru sebagai pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

F. Pembelajaran *Cooperative*

1. Pengertian Pembelajaran *Cooperative*

Model pembelajaran *cooperative* merupakan suatu model yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengajak siswa untuk berinteraksi aktif, efektif dan kondusif dalam kelompok. Menurut Sutirman (2013:29) model pembelajaran *cooperative* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Kunandar (2011:365) pembelajaran *cooperative* adalah “pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang

mengutamakan kerja sama kelompok, dan mengajak siswa secara aktif dalam pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tipe-Tipe Model Pembelajaran *Cooperative*

Tipe-tipe pembelajaran *cooperative* umumnya sama namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda misalnya pada jumlah anggota dalam kelompoknya, pada pembelajaran *cooperative* siswa diajarkan untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan. Adapun beberapa tipe-tipe model pembelajaran *cooperative* Menurut Rusman (2014: 213-226) tipe – tipe model pembelajaran *cooperative* di antaranya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray (TSTS)*, *Snowball Throwing*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Number Head Together (NHT)*, *Think Pair Share*.

Terdapat beberapa tipe pembelajaran *cooperative* seperti yang disebutkan di atas pada penelitian ini peneliti memilih model *cooperative* tipe *snowball throwing* sebagai variabel untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Model *cooperative* tipe *snowball throwing* ini melibatkan siswa dalam pembelajarannya sehingga siswa menjadi aktif, pada pembelajaran ini suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada temannya, membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan

karena siswa tidak tahu soal yang dibuat oleh temannya seperti apa dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

G. Pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing*

1. Pengertian *Tipe Snowball Throwing*

Menurut Ismail, (2008:27) *Snowball throwing* “berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* melempar bola saju”. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju ialah sebuah kertas yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri secara bergiliran untuk menjawabnya. *Snowball throwing* ini memadukan pendekatan, integratif, komunikatif, dan proses. Pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). Menurut Huda (2014 : 226) pembelajaran *snowball throwing* “melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok”.

Sedangkan menurut Hamdayama (2014 : 158) menjelaskan bahwa *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *snowball throwing* merupakan pembelajaran *cooperative* dengan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang bentuk seperti bola kemudian dilemparkan kepada teman yang lainnya, teman yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Pembelajaran ini mempunyai tujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif, pembelajaran ini menekankan siswa untuk berfikir secara ilmiah dan mampu menyelesaikan setiap masalah dalam pembelajaran melalui situasi yang menyenangkan.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing*

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* seperti yang dikemukakan oleh Wardoyo (2013: 64) adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompoknya untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi
8. Penutup

Kurniasih dan Berlin (2017: 78) langkah-langkah model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b) Guru meminta siswa membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satusiswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.

Menurut beberapa ahli di atas peneliti menyimpulkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* yang akan peneliti gunakan yaitu berdasarkan pendapat Wardoyo. Karena langkah-langkah kegiatannya di jelaskan secara jelas dan berurutan tahap demi tahap serta kegiatan-kegiatan dan di akhir pembelajarannya diadakan evaluasi yang dilaksanakan pada model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing*

Setiap pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* mempunyai kelebihan, menurut Wardoyo (2013:67) kelebihan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* adalah sebagai berikut:

1. Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
3. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
5. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
7. Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Murid akan memahami makna tanggung jawab.
9. Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensi.
10. Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2017: 78) kelebihan model pembelajaran cooperative tipe snowball throwing adalah sebagai berikut.

1. Melatih kesiapan siswa
2. Saling memberikan pengetahuan.

Sedangkan menurut Hamdayana (2014 : 161) kelebihan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* adalah sebagai berikut.

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal yang diberikan kepada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
6. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
7. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih efektif, menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan karena siswa dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena siswa membuat pertanyaan lalu diberikan kepada temannya, dan melatih kesiapan siswa dan tanggung jawab terhadap soal yang diberikan dari temannya.

4. Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing*

Setiap pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* mempunyai kelebihan. Menurut Kurniasih dan Berlin (2017:78) kelemahan model pembelajaran *cooperaitive tipe snowball throwing* adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa.
2. Tidak efektif.

Sedangkan Menurut Wardoyo (2013: 49) kekurangan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* sebagai berikut:

1. Banyak siswa takut pekerjaan terbagi tidak rata atau adil, satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.
2. Siswa tidak senang apabila diminta bekerjasama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompok mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan satu kelompok dengan siswa yang lebih pandai.
3. Sering terjadi kekacauan dalam kelas, keadaan ini dapat diatasi dengan mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan diluar kelas seperti perpustakaan, laboratorium, aula atau tempat terbuka.

Menurut Hamdayana (2014: 161) kekurangan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* adalah sebagai berikut.

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang panjang.
5. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* adalah banyak siswa yang takut pekerjaannya terbagi tidak rata, pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan

dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran, kelas kurang kondusif.

H. Penelitian yang relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Hasil penelitian Negara,(2013), di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur, tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur. Hasil dari penelitian Negara dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *snowball throwing* hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*. Perbedaannya pada penelitian Negara variabel terikatnya hasil belajar IPA sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik. Kelas yang digunakan pada penelitian Negara kelas V sedangkan pada penelitian ini kelas IV, Tempat penelitian yang dilakukan Negara di gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur, sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wargomulyo.

2. Hasil penelitian Widiana (2014) di Gugus X Kelurahan Kaliuntu, Kecamatan Buleleng, tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar ipa dengan kovariabel kemampuan berpikir kreatif siswa, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ipa dengan kovariabel kemampuan berfikir kreatif siswa dilihat dari rata-rata nilai dari hasil belajar menggunakan model *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing*. Perbedaannya pada penelitian Widiana variabel terikatnya hasil belajar IPA pada kovariabel kemampuan berfikir kreatif siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik. Tempat penelitian yang dilakukan Widiana adalah Gugus X Kelurahan Kaliuntu, Kecamatan Buleleng, sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wargomulyo.

3. Hasil penelitian Irmayanti, (2011), di SD Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai, tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V di SD Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai, Yang menunjukkan bahwa model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*. Perbedaannya pada penelitian Irmayanti variabel terikatnya hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar pembelajaran tematik. Kelas yang digunakan pada penelitian Negara kelas V sedangkan pada penelitian ini kelas IV, Tempat penelitian yang dilakukan Negara di SD Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai, sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wargomulyo.

4. Hasil penelitian Rahman, (2017), di SDN No.1 Pantolobete, tentang penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No.1 Pantolobete. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada proses belajar mengalami peningkatan dilihat dari nilai aktivitas siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*. Perbedaannya pada penelitian Irmayanti variabel terikatnya hasil belajar IPS siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar pembelajaran tematik. Kelas yang digunakan pada penelitian Negara kelas V sedangkan pada penelitian ini kelas IV, Tempat penelitian yang dilakukan Negara di SDN No.1 Pantolobete

sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wargomulyo.

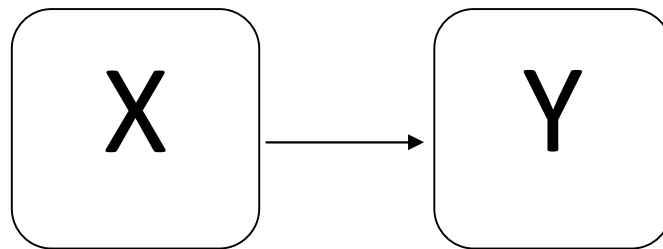
5. Hasil Penelitian Muafifah, (2015), di SDN 2 Ngargosari Ampel Boyolali, tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Copperative* tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V pada materi Satuan Ukur, dalam penelitian ini terlihat dari presentase hasil belajar pada model pembelajaran snowball throwing lebih tinggi dari pada presentase hasil belajar kelas kontrol. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing*. Perbedaannya pada peneliti Muafifah variabel terikatnya hasil belajar IPS siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar pembelajaran tematik. Kelas yang digunakan pada penelitian Negara kelas V sedangkan pada penelitian ini kelas IV, Tempat penelitian yang dilakukan Negara di SDN 2 Ngargosari Ampel Boyolali, sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wargomulyo.

I. Kerangka Pikir

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai pada kelas eksperimen guru

memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*, sebaliknya pada kelas kontrol guru memberikan materi dengan menggunakan model konvensional. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* dan kelas yang diberi perlakuan model konvensional untuk melihat hasil akhir.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X = Model Pembelajaran Cooperativ Tipe Snowball Throwing
Y = Hasil Belajar Siswa

J. Hipotesis Penelitian

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* dan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo

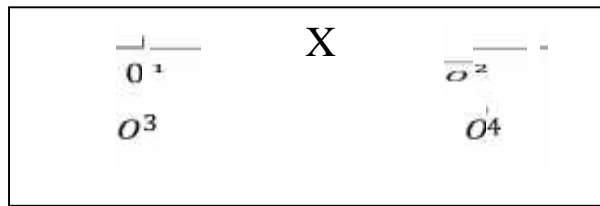
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo Kabupaten Pringsewu.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberikan perlakuan. Dalam penelitian *Quasi Experimental Design* dikemukakan dua bentuk desain eksperimen, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Design*.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *The None Equivalent Group Design*. *Desain* ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing* dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran Konvensional



Gambar 2. Desain eksperimen

Keterangan:

O_1 = *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 = *posttes* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O_3 = *pretest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)

O_4 = *posttes* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*
(Sumber: Sugiyono:2015:116)

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.
2. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun 2017/2018.

C. Prosedur penelitian

Tahapan-tahapan pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah

jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru pada pembelajaran tematik.

b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Tahap Perencanaan

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing*.

b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas Kontrol dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.

c) Menyiapkan instrumen penelitian.

d) Kelas eksperimen dilaksanakan proses pembelajaran oleh peneliti dan kelas Kontrol dilakukan Pembelajaran oleh guru kelas.

3. Tahap Pelaksanaan

a) Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

b) Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen, peneliti menggunakan pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing* sebagai perlakuan dan Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

c) Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Tahap Pengolahan Data

a. Mengumpulkan data penelitian.

b. Mengolah dan menganalisis data penelitian

c. Menyusun laporan hasil penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo yaitu 50 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu IV A dan IV B. Adapun data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	IV A	11	14	25
2	IV B	12	13	25
JUMLAH		23	27	50

Sumber : Data guru kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo tahun pelajaran 2017/2018)

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh dan sampling *purposive* merupakan teknik pengambilan sample dari populasi secara menyeluruh dengan penunjukan, dalam penelitian ini dipilih dan ditunjuk kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen, alasan peneliti menggunakan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dikarenakan pada kelas IV B masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah.

E. Variabel penelitian

1. Ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

- a. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada umumnya disimbolkan dengan X. Variabel bebas

dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing*.

b. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Di simbolkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

F. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi konseptual

- a. Pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan karena siswa seperti bermain, model pembelajaran *cooperative* ini dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang dengan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- b. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi setelah proses pembelajaran, dalam hal ini berupa kemampuan kognitif siswa.

2. Definisi operasional

a. Model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*.

Model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan karena siswa seperti bermain melempar bola kertas kepada temannya. Adapun indikator pencapaian aktivitas dalam pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* ini adalah:

- 1) Kemampuan mengungkapkan pendapat.
- 2) Kemampuan menjawab dan menanggapi pertanyaan.
- 3) Kemampuan bertanya.
- 4) Kemampuan berdiskusi dalam kelompok.
- 5) Kemampuan menyimpulkan.

b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan soal atau tes. Tes yang diberikan merupakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Skor masing-masing adalah 5. Siswa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 70.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, dokumentasi, dan observasi.

1. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Adapun teknik pensekoran nantinya menggunakan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan tingkat kesukaran pada tiap item soal.

2. Observasi

Cara yang digunakan memperoleh data yang relevan dalam penelitian dengan cara ini maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Wargomulyo pada tahun ajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan instrumen dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing*.

H. Pengertian Instrumen tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang dipergunakan berupa soal tes pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Setiap jawaban benar mempunyai bobot skor 1 dan jawaban yang salah mempunyai bobot nilai 0.

I. Uji Coba Instrumen tes

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Uji coba instrumen tes dilakukan kepada kelas IV A SD Negeri 3 Kresnomulyo.

J. Uji persyaratan instrumen tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

a) Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Pengujian validitas tes ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007* Untuk mengukur validitas menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid,

Tabel 3. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

Sumber: Arikunto (2013: 220)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b) Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha dengan bantuan *Microsoft office excel 2007*. Rumus Alpha dalam Arikunto (2013: 238) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koeffisien reliabilitas

n : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Tabel 4. Koefisien reliabilitas.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,4 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Adopsi: Sugiyono, 2015: 257)

c. Taraf kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 5. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks kesukaran	Tingkat kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber Arikunto, 2012: 210

d. Uji daya pembeda soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes darisegi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi

rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

Bb = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{Bb}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 6. Kriteria daya pembeda soal

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2012 : 218)

I. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar tematik siswa menggunakan model pembelajaran cooperative tipe snowball throwing, maka digunakan Uji U test. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan,

maka uji U test yang digunakan adalah uji *mann-whitney U- Test*, dengan bantuan *spss 16 for windows*

H_a : Ada perbedaan pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo

H_o : Tidak ada perbedaan pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo.

2. Hipotesis Kedua

Untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu menggunakan rumus non parametrik dengan *Uji Wilcoxon* dengan bantuan *SPSS16 for windows*

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

Z: Nilai Z Tabel

N : Jumlah Data

T: Jumlah Rangkaing Dari Nilai Selisih Yang Negative Atau *Positif*.

(Adopsi Dari Purwanto Dan Suharyadi, 2004: 230)

H_a : Ada pengaruh pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo.

H_o : Tidak ada pengaruh pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesisi penelitian, dan analisis data penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pembelajaran tematik yang menggunakan pembelajaran *coperative tipe snowball throwing* dan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo, dengan rata – rata hasil belajar menggunakan pembelajaran *coperative tipe snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas pembelajaran *coperative tipe snowball throwing* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Wargomulyo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Siswa

- a. Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
- b. Siswa diharapkan mempermudah pemahaman dalam pembelajaran tematik serta memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran tematik.

2. Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu guru memperjelas yang disampaikan.
- b. Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Sebaiknya guru dalam pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*, karena dengan menggunakan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran tematik.

3. Bagi kepala sekolah

Agar kepala sekolah menghimbau dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh aktivitas pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD. Yogyakarta.
- Aqib, Zainal, Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azmahani, 2012, *evaluation on the effectiveness of learning outcomes from students perspectives*. Jurnal. <http://www.eajournals.org/journals/international-journal-of-evaluation-on-the-effectiveness-of-learning-outcomes-from-students-perspectives-ijeld/vol5-issue-11-december-2017/> di akses tanggal 3 Januari 2018.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudijono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dismawan, Rudy. 2014. *Pendidikan Pembelajaran Tematik*. Alfabeta. Bandung
- Djmarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik , Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdayana, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hamzah. 2007. *Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Bumi aksara. Jakarta.
- Hanum Novita. 2018. *The Difference Student Learning Outcomes Using Discovery* Di ambil dari <http://www.eajournals.org/journals/international-journal-of-education-learning-and-development-ijeld/vol5-issue-11-december-2017/development-learning-material-based-charactered->

[education-increase-students-learning-outcomes-class-iv-sdn-104203-bandar-khalipah-medan-indonesia/](#) di akses tanggal 3 Januari 2018

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.

Ina Azariya, Waspodo dkk : 2016. *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*. Jurnal. Universitas negeri surabaya. Dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3017> di akses tanggal 5 januari 2017

Irmayanti. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai*. Vol 3 No 1. Di ambil dalam <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/831> .(5 Januari 2018)

Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Pustaka Pelajar. Yogya

Komalasari. 2013. *Pembelajaran kontekstual* . Pt Rafika Aditama. Bandung.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Jakarta.

Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik, Dan Penilaian*. Alfabeta. Bandung.

Muafifah, Anisa. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Satuan Ukur siswa kelas IV disekolah dasar*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15483> di akses tanggal 24 februari 2018.

Murdiono. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta.

Nanik, Ruminah, dkk, 2015, *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*. Jurnal. Universitas negeri surabaya. Dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/401> di akses tanggal 5 januari 2017

Negara Oka, I Gusti A Dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Di Gugus Sri*

Kandi Kecamatan Denpasar Timur . Di Ambil Dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/Article/Viewfile/924/794>
Di Akses Tanggal 8 Maret 2018.

Purwanto Dan Suharyadi. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta.

Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Rahman, Abd. 2017. *Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No.1 Pantolobete*. Vol. 5 No 4 di ambil dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3858>.(5 januari 2018)

Ruhimat, Dkk. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers. Jakarta

----- . 2013. *Model-Model Pembelajaran* . Rajawali Pers. Jakarta.

----- . 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Rajawali Pers. Jakarta.

Salameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Prenada Media. Jakarta.

Sialagan, Ardin. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai*. Vol 3 No 1. Di ambil dalam <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/7291>.(5 Januari 2018)

Siregar, Eveline Dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor

Sudarmanto, R, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Supranto, J, Dan Nandan Limakrisna. 2013. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suriyanto, Rustan. 2009. *Teori pembelajaran konstruktivisme*. PT. Pustaka Gramedia. Jakarta.
- Suryo subroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* .Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. UPI. Bandung
- Sutikno, Sobri. 2014. *Metode dan Model Pembelajaran*. Holistika.Lombok
- Sutirjo, dan sri Istuti, mamik. 2004. *Tematik : Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum*. Bayumedia publishing. Malang
- Sutirman. 2013. *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suyono Dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* . Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Teori, Metode, Model Dan Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Watson, A.M. 2014. *The Development Of Learning Material Based On Character Education To Increase The Students Learning Outcomes*. Vol.5, No.11,pp.3-7,December 2017. Di ambil dari <http://www.eajournals.org/journals/international-journal-of-education-learning-and-development-ijeld/vol6-issue-1-january-2018/difference-student-learning-outcomes-using-discovery-learning-inquiry-learning-elementary-school>.di akses tanggal 5 Januari 2018.
- Widiana, I Wayan Dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ipa Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD. (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Di Ambil Dari <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjgsd/Article/View/3203> . Di Akses Tanggal 8 Maret 2018
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group). Jakarta.
- Yulaelawati, E. 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran; Filosofi,Teori Dan Aplikasi*. Pakar raya. Jakarta.